

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *sequential mixed-methods*. Menurut *crewell dan clark mixed methods research* merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis disamping sebagai metodologi, penelitian campuran ini melibatkan asumsi filosofis yang membanting arah pengumpulan dan analisis data, serta mengelola pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase proses penelitian tersebut (Pane, 2021). Metode penelitian ini yang dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian hendak dijawab meliputi outcomes dan proses yang melibatkan penggabungan data kualitatif dan kuantitatif. Metode ini sejalan dengan judul penelitian yaitu “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *FingerPainting* Pada Anak Usia Dini”. Sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih *komprehensif, valid reliabel dan objektif*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti merupakan rencana prosedur penelitian meliputi Langkah langkah dan asumsi luas hingga metode- metode terperinci dalam pengumpulan, analisis, interpretasi data (Croswell,2016).

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan

untuk mencari elaborasi, peningkatan, ilustrasi, klasifikasi hasil dari satu metode dengan metode lainnya, seperti saling melengkapi data, yang memungkinkan

penelitian memperoleh pemahaman yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan lengkap tentang masalah penelitian dan memperjelas hasil penelitian yang diberikan. Kombinasi data kualitatif dan kuantitatif memberi pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian dari pada jenis itu sendiri. Penerapan dalam metode penelitian ini berfokus pada proses dan hasil. Sehingga proses dalam melakukan penelitian akan didukung oleh hasil yang didapatkan.

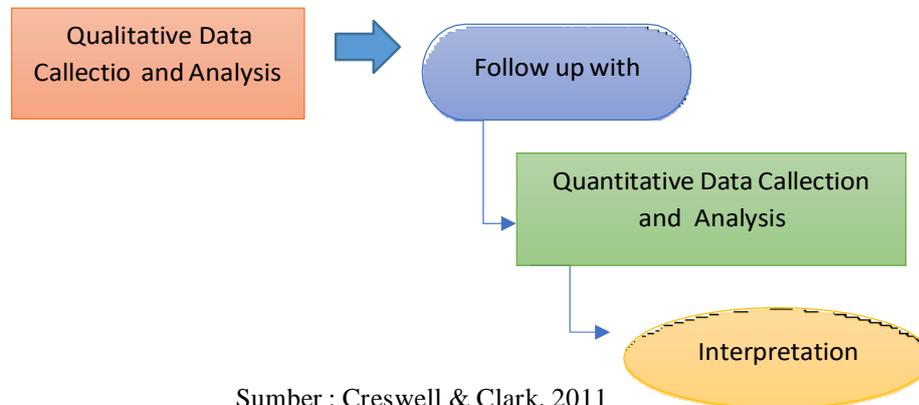
B. Desain Penelitian

Adapun desain yang digunakan adalah *the exploratory sequential design*. Eksploratif sekuensial melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang menggunakan temuan-temuan yang dihasilkan dari tahap pertama (tahap kualitatif) Bobot atau prioritas lebih cenderung menekankan hasil tahap pertama. Proses pencampuran (mixing) antar kedua metode ini terjadi ketika peneliti "menghubungkan" antara hasil analisis kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif. Desain ini digunakan karena pada tahap pertama menggunakan metode penelitian kualitatif dan tahap kedua menggunakan metode kuantitatif. Tujuan pengumpulan data kualitatif dilakukan tahap pertama adalah untuk mengobservasi dan

mengeksplorasi fenomena atau masalah yang ada terlebih dahulu, dan pada tahap kedua dilakukan pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan suatu hubungan variabel yang ditemukan pada data kualitatif, Creswell (Mulyadi, dkk, 2020).

Kata menghubungkan tersebut menurut Mulyadi, dkk (2020) adalah memanfaatkan tema-tema yang ditemukan dalam penelitian kualitatif kemudian dijadikan variabel-variabel dalam penelitian kuantitatif. Variabel inilah kemudian dijadikan acuan dalam pengumpulan data penelitian kuantitatif. Karena dari variabel-variabel tersebut akan dicari komponen-komponen atau aspek-aspeknya untuk selanjutnya dicari indikator-indikator sebagai point-point kuesioner untuk pengumpulan data kuantitatif. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya 40 penggunaan penelitian kualitatif lebih dulu baru kemudian kuantitatif (strategi eksploratori sekuensial) bertujuan untuk melakukan generalisasi dan menguji tema tema yang kemudian dijadikan variabel-variabel mempunyai keterkaitan secara signifikan satu dengan yang lain atau tidak. Untuk mengungkap keterkaitan tersebut dapat dilakukan dengan uji *multiple regression* atau *structural equation* model (SEM). Adapun alur penelitian *mixed method* dengan desain penelitian *exploratory sequential design*.

The Explonatory Sequential Design



Sumber : Creswell & Clark, 2011

Gambar 2. 2 Jenis Desain Penelitian Exploratory Squential

(Greswell z Clark, 2011)



Gambar 2. 3 Langkah-langkah penelitian desain sequential exploratory

Berdasarkan gambar 3.2 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Sesuai karakteristik metode kombinasi sequential exploratory, dimana pada tahap pertama menggunakan menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua menggunakan kuantitatif. Dengan demikian kombinasi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kualitatif dan kuantitatif meskipun

berbeda namun saling melengkapi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A usia 4-5 tahun, yang berlokasi di TK Riyadlul Huda, dengan jumlah 10 orang peserta didik yang terdiri dari 4 orang peserta didik perempuan dan 6 orang peserta didik laki-laki. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus peserta didik yang masih banyak belum berkembang sesuai harapan.
2. Hasil belajar peserta didik kurang maksimal karena media pembelajaran yang kurang monoton.
3. Kegiatan *finger painting* belum diketahui oleh guru dan sekolah, sehingga kegiatan tersebut belum dimanfaatkan untuk pembelajaran dengan tujuan bisa meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

D. Teknik Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan metode ini menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti sebagai pengamat terhadap gejala yang muncul pada anak. Observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran, mengetahui proses pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dan anak serta menjawab pertanyaan penelitian untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dan anak serta menjawab pertanyaan penelitian untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran (data

kualitatif) serta mengetahui keterampilan (data kuantitatif) dengan kegiatan *finger painting*.

Wawancara yang dilakukan penelitian termasuk wawancara terstruktur untuk mendukung data kuantitatif dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan yang akan menjadi bahan wawancara dengan narasumber (guru) untuk memperoleh data kualitatif dari rumusan masalah berupa kendala yang dialami oleh guru, serta proses pembelajaran yang menggunakan penerapan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A.

Peneliti juga melakukan dokumentasi untuk mendukung sumber data kualitatif penelitian. Peneliti memfoto kejadian untuk menjawab rumusan masalah dan mendukung hasil data observasi dan wawancara

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data seperti kuesioner dengan SPSS pada penelitian kuantitatif serta wawancara pada kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, peneliti yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh kesiapan peneliti yang meliputi pemahaman mix method. Penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Baik secara akademik maupun logistik.

Untuk memperoleh data secara lengkap maka diperlukan adanya teknik

penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data kualitatif mengenai informasi masalah yang sedang diteliti. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada pihak yang menjadi narasumber. Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan kegiatan *finger painting*. Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Wawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara Guru

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan <i>finger painting</i> ini mudah digunakan? Sehingga dapat membantu dalam kegiatan motorik halus anak?	
2.	Bagaimana menurut ibu jika kegiatan <i>finger painting</i> diimplementasikan pada kelompok A?	
3.	Bagaimana respon anak ketika kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan <i>fingerpainting</i> ini?	
4.	Apakah ibu mengalami kendala saat	

	menggunakannya?	
5.	Apakah kegiatan ini dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik pada anak kelompok A?	
6.	Selain kegiatan pembelajaran melalui kegiatan <i>finger painting</i> , media apa saja yang pernah dilakukan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada peserta didik kelompok A ?	
7.	Bagaimana respon ibu ketika memberikan pembelajaran melalui kegiatan <i>finger painting</i> ?	
8.	Apakah ada kendala yang dirasakan oleh guru/anak pada saat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan <i>finger painting</i>	
9.	Adakah solusi dari kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut?	
10.	Apakah hasil yang dirasakan anak setelah melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan <i>Finger Painting</i> di Kelompok A?	

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik untuk memperoleh data kuantitatif sejauh mana peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan *finger painting*. Format pada lembar observasi ini menggunakan skor dengan rentang 1-4 yang berisi

serangkaian daftar pencapaian perkembangan anak pada aspek kemampuan motorik halus.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi Penelitian

Nama anak :

Kelas :

No	Indikator Tingkat Perkembangan Anak	Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menjiplak bentuk					
2.	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan					
3.	Anak mampu menempelkan jari dengan cat air					
4.	Anak mampu mencolek atau mengaduk bahan dengan jari tangannya.					
5.	Anak mampu menggerakkan tangannya secara luas.					
6.	Anak mampu melakukan kegiatan <i>finger painting</i> secara baik					
7.	Anak mampu menggunakan jari-jari tangan untuk melukis.					
8.	Anak mampu mencampurkan warna dengan cat air menggunakan jarinya sesuai arah gambar.					

Tabel 3. 3 Indikator Penelitian

**Indikator Dan Kriteria Penilaian Pada Peningkatan Keterampilan
Motorik Halus Dengan Kegiatan *Finger Painting***

Pertanyaan Penelitian	Dimensi Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1. Proses	Perencanaan	Persiapan bahanajar (Prosem, RPPM,RPP H) Menyiapkan media/alat Penelitian , Penyiapan penerapan kegiatan <i>finger painting</i> .	Wawancara Dokumentasi	Guru
2. Implementasi	Pelaksanaan kegiatan <i>finger painting</i> dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 8 kali pertemuan.	Tahap kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran	Wawancara observasi dokumentasi	Guru dan Anak
3. Hasil	Keterampilan motorik halus anak	Keterangan: Anak mampu menjiplak bentuk. Anak mampu mengkoordinasi kan mata dan tangan Anak	Observasi, Dokumentasi	

		<p>mampu menempelkan jari dengan cat air Anak mampu mencolekkan atau mengaduk bahan dengan jari tangannya Anak mampu menggerakkan tangannya secara leluasa Anak mampu melakukan kegiatan <i>finger painting</i> secara baik. Anak mampu menggunakan jari-jari tangan untuk melukis Anak mampu mencampurkan warna cat air dengan menggunakan jarinya sesuai arah gambar</p>		
4. Evaluasi	<p>Mengidentifikasi penerapan kegiatan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.</p>	<p>Melakukan perbaikan penelitian 2. Evaluasi Penelitian</p>		

5. Kendala	Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan <i>finger painting</i>	Kendala pada saat pelaksanaan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan <i>finger painting</i>	Wawancara & observasi	Guru
------------	---	---	-----------------------	------

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam memperoleh sejumlah data pencatatan dokumen atau bukti tertulis. Studi dokumentasi dilakukan terhadap sekolah, guru dan peserta didik untuk memperoleh data kualitatif dengan melihat dokumen, yang dibuat oleh subjek atau orang lain yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Tabel 3. 4 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Profil kelembagaan		
2.	Data pendidik dan tenaga kependidikan		
3.	Data peserta didik		
4.	RPPH		
5.	Proses Foto Pembelajaran		
6.	Foto lingkungan kelas		
7.	Laporan perkembangan anak		

F. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Exploratory* Desain adalah dengan metode kualitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan metode kuantitatif. Yin (Waluyo, 2021).

Penelitian mix method dapat dilakukan berurutan maupun bersamaan untuk mengkaji fenomena yang lebih mendalam. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun.

Berikut ini langkah-langkah dalam desain *explanatory sequential* menurut Creswell (2020:5):

1. Pada fase pertama dilakukan pengumpulan data analisis data kuantitatif.
2. Mengecek hasil analisis data kuantitatif untuk menentukan: (a) hasil apa yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut pada fase kedua dengan menggunakan desain kualitatif dan (b) pertanyaan apa yang akan diajukan dalam fase kualitatif ini.
3. Melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada fase kedua yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif.

G. Prosedur Pengelolaan Data

Pengelolaan data kuantitatif dalam penelitian akan melalui kegiatan analisis, yakni sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
 - a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu evaluasi yang dinyatakan valid jika latihan evaluasi tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Dalam artian uji yang memperlihatkan seberapa jauh pengukuran yang mampu mengungkapkan dengan tepat kondisi dari objek yang diukur. Validitas butirsoal dihitung menggunakan :

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan

$r_{bis(i)}$ = Koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total

\bar{X}_i = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir ke i

\bar{X}_t = Rata-rata skor total semua responden

S_t = Standar deviasi skor total semua responden

p_i = Proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

q_i = Proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

Gambar 3. 1 Rumus uji validas (koefisien Korelasi)

Untuk menentukan nilai r tabel dengan jumlah 30 responden (N) dapat di lihat dari tabel 3.4 di bawah ini, sehingga didapatkan nilai r tabel dengansignifikansi 5% adalah 0,361.

Tabel 3. 5 Distribusi Nilai 30 Responden

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang akan memperlihatkan hasil pengukuran yang relatif sama dari subyek yang sama, selama aspek yang diukur tidak mengalami perubahan atau seberapa konsisten hasil pengukuran tersebut.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_c^2} \right)$$

Keterangan

r_{ii} = Koefisien reliabilitas

k = Cacah butir

S_i^2 = Varians skor butir

S_c^2 = Varians skor total responden

Gambar 3. 2 Rumus Uji Reliabilitas (Koefisien Reliabilitas)

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi akumulatif yang terdiri dari 30 sampel (n) responden dan terdiri dari 4 variabel skor penilaian terkait kemampuan bahasa reseptif anak kelompok 4-5 tahun

Hasil perhitungan reliabilitas dari 5 komponen penilaian dapat dilihat dari tabel 3.11 di bawah ini.

Tabel 3. 6 Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alpha Melalui Aplikasi SPSS

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0,06 maka kesimpulan reliabel
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0,06 maka berkesimpulan tidak reliabel

Tabel 3. 7 Hasil Perhitungan Data Reliabilitas SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,093	,006	5

Dasar keputusan:

r hitung (*cronbach alpha*) > r tabel

=Reliabel/Terpercaya/Konsisten

r hitung (*cronbach alpha*) < r tabel = Tidak Reliabel (Konsisten)

2. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah populasi sampel data dibagikan teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. SPSS dapat digunakan

untuk melakukan ujian ini. Tes kolmogorov-Smirnov adalah metodologi yang digunakan dalam tes ini.

Berikut langkah-langkah dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*:

1) Hipotesis statistik

H_0 =Data populasi berdistribusi normal H_a =Data populasi berdistribusi tidaknormal.

2) Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$

Melakukan pengelolaan data menggunakan SPSS versi 25.0 dan memperhatikan hasil output significance (*Sig*) untuk memilih teori terbaik.

3) Kriteria pengambilan kesimpulan jika disignifikansi $>0,05$ maka H_0 ditolak

3. Uji *paired samples T Test* dengan SPSS versi 25.0

Uji Paired samples T Test merupakan bagian dari statistik parametrik yang digunakan jika di data penelitian berdistribusi normal dasar pengambilan keputusan melalui uji paired samples T Test sebagai berikut.

- a. Jika nilai Sig. (2 tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil observasi pada *pretes* dan *post test*.
- b. Jika nilai sig (2 tailed) $> 0,005$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil observasi pada data *pre test* dan *post test*.
- c. Display Data (Pengajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan grafik diagram dan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Data penelitian dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Sumber data primernya yaitu kegiatan *finger painting* yang diperoleh dengan menganalisa secara langsung bagaimana proses kegiatan *finger painting* dan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat berupa buku, artikel ilmiah atau subjek terdekat dari anak usia dini sebagai subjek utamanya sesuai dengan teori kemampuan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di kelompok A. Yang diutamakan dalam pemerolehan data dari hasil angket atau kuesioner kepada guru sebagai subjek yang terdekat bagi anak usia dini.

Data kuantitatif diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS 25,0 berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A, pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi secara berkala yang berasal dari sumber primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.